PENGGUNAAN STRATEGI EKSPOSITORI PADA PEMBELAJARAN MUSIK TRADISIONAL MINANGKABAU DI SMA NEGERI 3 PADANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

Oleh:

SOZY RANDA
NIM. 14023133/2014

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Penggunaan Strategi Ekspositori pada Pembelajaran Musik Tradisional Minangkabau di SMA Negeri 3 Padang
Nama	: Sozy Randa
NIM/TM	: 14023133/2014
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 26 Juli 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Dr. Jagar Lumbantoruan, Drs., M.Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Pembimbing II,

Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.
NIP. 19780730 200812 1 001

Ketua Jurusan

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penggunaan Strategi Ekspositori pada Pembelajaran
Musik Tradisional Minangkabau
di SMA Negeri 3 Padang

Nama	: Sozy Randa
NIM/TM	: 14023133/2014
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 02 Agustus 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Jagar Lumbantoruan, Drs., M.Hum.	1.....
2. Sekretaris	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	2.....
3. Anggota	: Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.	3.....
4. Anggota	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	4.....
5. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	5.....

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sozy Randa
NIM/TM	: 14023133/2014
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Penggunaan Strategi Ekspositori pada Pembelajaran Musik Tradisional Minangkabau di SMA Negeri 3 Padang", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,

Sozy Randa
NIM/TM. 14023133/2014

TÜVRheinland®
Certified Management System
ISO 9001:2008
Reg. No. 01 100 1327115

ABSTRAK

Sozy Randa, 2018 : "Penggunaan Strategi Ekspositori pada Pembelajaran Musik Tradisional Minangkabau di SMA Negeri 3 Padang". Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan dan penerapkan prinsip-prinsip yang dapat dilakukan dari strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran Musik Tradisional Minangkabau di SMA Negeri 3 Padang.

Penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan alat tulis, kamera dan perekam audio. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kurikulum 2013 strategi pembelajaran ekspositori masih layak untuk digunakan, apabila guru dapat memenuhi kriteria dari strategi ekspositori dan tidak terfokus kepada metode ceramah dan dikte saja. Kriteria yang harus dipenuhi seperti adanya persiapan sebelum pembelajaran dimulai, menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan diberikan. Lalu dalam penyajian, guru harus memperhatikan penggunaan bahasa seperti menggunakan variasi mengajar yang menarik, mendesain pesan pembelajaran, intonasi suara dan menjaga kontak pandang dengan siswa agar siswa dapat fokus kepada materi yang di ajarkan.

Di SMA Negeri 3 Padang guru seni budaya kurang memahami prinsip-prinsip dan penerapan strategi pembelajaran ekspositori tersebut, guru lebih memfokuskan pembalajaran kepada metode ceramah dan dikte saja.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillaahirobbil alaamiin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul "**Penggunaan Strategi Ekspositori Pada Pembelajaran Seni Budaya Semester II Kelas X Mipa 3 SMA Negeri 3 Padang"**. Shalawat beserta salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa rahmad kepada kita dari alam jahilliyah menuju alam yang serba modern seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penyelesaian Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan baik secara moril maupun materil, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. Jagar Lumbantoruan, Drs., M. Hum. sebagai Pembimbing I yang senantiasa mememberi motivasi dan bimbingan kepada penulis selama penulis dalam penyelesaian tugas akhir Skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd sebagai Pembimbing II yang senantiasa mememberi motivasi dan bimbingan kepada penulis selama penulis dalam penyelesaian tugas akhir Skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

3. Prof. Dr. Ardipal, M. Pd.sebagai Pembaca I yang senantiasa memberikan masukan-masukan dan motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Syeilendra, S.Kar., M.Hum, sebagai Pembaca II yang senantiasa memberikan masukan-masukan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd, sebagai Pembaca III yang senantiasa memberikan masukan-masukan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Yos Sudarman, S. Pd, M. Pd. sebagai Dosen Penasehat Akademik.
7. Afifah Asrtiati, S.Sn., MA. sebagai Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
8. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, Bapak Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum., beserta seluruh stafnya.
9. Rektor Universitas Negeri Padang, Bapak Prof. Ganefri, Ph.D., beserta Seluruh stafnya.
10. Seluruh Staf Pengajar, Tata Usaha, Teknisi dan Laboran Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis selama penulis menimba ilmu dalam masa studi di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
11. Kedua Orang Tua tercinta yaitu Ibunda Rosnida, Ayahanda Alyom B, Abang, Antony Andesko S.Sos, abang, Soni Ivo Yanika, atas semangat, motivasi, dukungan, dorongan, dan kekuatan bantuan baik secara moril

maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berupa skripsi ini.

12. Keluarga besar yang telah memberikan semangat motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
13. Sahabat dan rekan-rekan BP 2014 dan BP 2013 yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi, beserta keluarga besar Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP baik konsentrasi tari maupun konsentrasi musik yang senantiasa mendukung dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
14. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP, yang selalu memberikan ruang untuk terus berkarya dan memberi motivasi.

Atas semua bantuan, dukungan dan bimbingan yang telah diberikan, semoga menjadi amal kebaikan dan akan dibalas oleh ALLAH SWT, kepada ALLAH SWT penulis memohon maaf atas segala salah dan kekhilafan yang dilakukan oleh penulis, semoga apa yang telah diusahakan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR..... vii

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah..... 6

E. Tujuan Penelitian..... 6

F. Manfaat Penelitian..... 7

BAB II. KAJIAN TEORETIS 9

A. Landasan Teori 9

B. Penelitian Relevan 17

C. Kerangka Konseptual 18

BAB III. METODE PENELITIAN 20

A. Jenis Penelitian 20

B. Objek Penelitian 21

C. Instrumen Penelitian 21

D. Teknik Pengumpulan Data 22

E. Teknik Analisis Data 24

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 26
A. Sejarah Ringkas Sekolah 26
1. Profil sekolah 29
2. Visi SMA Negeri 3 Padang 30
3. Misi SMA Negeri 3 Padang 31
4. Tujuan SMA Negeri 3 Padang 31
5. Interaksi Sosial 36
B. Deskripsi Hasil Penelitian 37
1. Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori..... 39
C. Pembahasan 50
BAB V. PENUTUP.....51
A. Simpulan 51
B. Saran.....52

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1.	Daftar Tenaga Pendidik di SMA Negeri 3 Padang	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1.	Kerangka Konseptual	19
2.	Halaman Depan SMAN 3 Padang	26
3.	Siswa Dalam Proses Pembelajaran	38
4.	Siswa Laki-laki yang kurang Memperhatikan Pembelajaran	57
5.	Guru sedang berceramah	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi adalah taktik atau rencana yang disusun untuk mencapai sasaran atau tujuan yang sebelumnya telah ditentukan oleh sekelompok orang. Menurut Hamzah B. Uno (2012:3) strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Bagian dari strategi itu adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan, dan siswa.

Berbicara masalah proses pembelajaran di sekolah, strategi yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa, contohnya saja pada mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Padang, guru mata pelajaran seni budaya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang mana menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam malakukan strategi ini, oleh karena itu sering dikatakan dengan ceramah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006: 63):

> Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Menurut Roy Allen (1998), dalam Sanjaya (2006: 9) strategi ini dinamakan juga strategi pembelajaran lansung (*direct instruction*). karena guru secara lansung menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Berkaitan dengan pengaplikasian strategi tersebut (ekspositori). Hal yang penting diperhatikan yaitu desain pesan dari guru sebagai komunikator, dan siswa sebagai (komunikan). Hal ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran efektif melalui komunikasi yang efektif. Desain pesan pembelajaran merupakan proses keseluruhan tentang kebutuhan dan tujuan belajar serta sistem penyampaiannya. Termasuk di dalamnya adalah pengembangan bahan dan kegiatan pembelajaran, uji coba dan penilaian bahan, serta pelaksanaan kegiatan pembelajarannya.

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber sumber pelajaran, serta evaluasi.

1. Tujuan

Adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam pelaksanaaan suatu kegiatan. Tujuan dalam proses belajar-mengajar merupakan komponen pertama yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran.

2. Bahan pelajaran

Adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran, proses belajar mengajar tidak akan berjalan, karena itu guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran.

3. Kegiatan Belajar-mengajar

Kegiatan belajar-mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan yang berlansung di kelas atau diluar kelas. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar-mengajar.

4. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar-mengajar metode diperlukan guna mecapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

5. Media/Alat

Yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung usaha-usaha pelaksanaan proses belajar-mengajar yang maenjurus kepada pencapaian tujuan pembelajaran.

6. Sumber Belajar

Adalah bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mendukung hal-hal baru bagi pelajar (peserta didik). Sebab belajar pada hakikatnya adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (perubahan)

7. Evaluasi

Adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Kegiatan mengumpulkan data yang berkaitan dengan kapasitas siswa untuk mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa.

Pada pelaksanaan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) yang penulis jalani di SMA Negeri 3 Padang dalam fokus Mata Pelajaran Seni Budaya untuk semester II kelas X Mipa 3, penulis mengamati bahwa pembelajaran Seni Budaya

yang berlangsung nampaknya belum berjalan dengan optimal terkhususnya pada materi musik tradisi Minangkabau, penulis berasumsi bahwa proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Seni Budaya yang tidak optimal dapat saja terjadi, salah satunya dikarenakan seorang guru kurang memperhatikan metode dan desain pesan pembelajaran dalam strategi yang digunakan. Akibatnya peserta didik tidak tertarik atau bosan dengan pelajaran yang diberikan, contohnya saja beberapa siswa yang penulis wawancarai (Rabu, 7 Februari 2018) kebanyakan mengeluh akan cara mengajar guru di kelas. Siswa menjadi malas, bosan, dan mengantuk karena guru lebih banyak menginstruksikan untuk mencatat dan mendiktekan materi pelajaran. Pada sisi lain, terkadang guru memberikan bahan ajar dan menuntut siswa untuk mengembangkannya dengan cara diskusi tanpa membimbing atau mengarahkan siswa. Hal ini menjadikan situasi di dalam kelas menjadi tidak kondusif, ditambah lagi karena jumlah peserta didik yang cukup banyak.

Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan menyerap informasi dengan cepat, tentu mereka mampu memahami materi yang di sampaikan oleh guru. akan tetapi, bagi siswa yang memiliki kemampuan menyerap informasi lebih lambat tentu akan sulit memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Pada waktu yang lain penulispun mengamati bahwa banyak dari siswa yang bermain *gadget*, tidur, mengobrol dengan teman sebangku, keluar dari kelas dengan alasan ke toilet lalu tidak kembali, dan ada yang memanfaatkan jam pelajaran seni budaya untuk mengerjakan tugas mata pelajaran lainnya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada wawancara awal penulis telah mewawancarai guru seni budaya SMA Negeri 3 Padang tentang metode yang di terapkan dalam proses pembelajaran. Guru seni budaya yang berinisial "W" menyampaikan metode yang di gunakan di SMA Negeri 3 padang adalah metode ceramah dan demonstrasi. Dalam pemakaian strategi guru yang berinisial "W" menggunakan penerapan strategi secara lansung sama halnya dengan praktek, karena SMA Negeri 3 Padang memiliki fasilitas atau sarana untuk itu. Guru juga menyampaikan kendala yang di dihadapi dalam proses pembelajaran berupa kemampuan siswa dalam belajar, karena SMA Negeri 3 adalah SMA umum jadi capaian dalam pembelajaran itu hanya sekedar bisa berbuat dan bisa melakukan, tidak terlalu di tuntut untuk terampil. Yang memiliki bakat dalam seni mereka akan senang dalam belajar, tetapi bagi yang tidak memiliki bakat seni, mereka hanya sekedar mengikuti karena diharuskan dalam kurikulum 2013 baik itu tari maupun musik.

Setelah penulis memaparkan beberapa kendala yang teridentifikasi melalui observasi dan wawancara, maka penelitian ini penulis beri judul **"Penggunaan Strategi Ekspositori Pada Pembelajaran Musik Tradisional Minangkabau di SMA Negeri 3 PADANG".**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan sebelumnya, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam penelitian ini, diamtaranya:

1. Pembelajaran seni budaya di kelas X Mipa 3 SMA Negeri 3 PADANG nampak tidak berjalan dengan optimal karena guru kurang paham dalam penggunaan strategi ekspositori ;

2. Siswa cenderung tidak mengindahkan pembelajaran seni budaya dan semangat belajarnya menurun dikarenakan guru kerap menyampaikan materi pembelajaran dengan cara ceramah dan dikte;
3. Strategi pembelajaran ekspositori masih memungkinkan untuk digunakan pada kerangka kurikulum 2013 dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip di dalam strategi pembelajaran ekspositori tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, penulis membatasi penelitian ini pada **"Penggunaan strategi ekspositori dalam mata pelajaran Musik Tradisional Minangkabau di SMA Negeri 3 Padang"**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah yang penulis batasi adalah: **Bagaimanakah penggunaan strategi ekspositori pada mata pelajaran musik tradisional Minangkabau di SMA Negeri 3 Padang?**

E. Tujuan Penelitian

Mengetahui penggunaan dan penerapkan prinsip-prinsip yang dapat dilakukan dari strategi pembelajaran ekspositori dalam mata pelajaran musik tradisional minangkabau di SMA Negeri 3 Padang.

F. Manfaat penelitian

1. Bagi praktisi pendidikan, guru, dan pendidik diharapkan dapat menjadi acuan ketika menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dalam proses pembelajaran;

2. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai salah satu pilihan dari banyaknya strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran belakangan ini.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan lebih optimal dan menyenangkan.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

Penelitian ini dilaksanakan dengan berlandaskan beberapa teori yang berhubungan dengan hal-hal berikut.

1. Strategi pembelajaran

Istilah "strategi" pertama kali hanya dikenal dikalangan militer khusunya strategi perang. Dalam sebuah peperangan atau pertempuran, terdapat seseorang (komandan) yang bertugas mengatur strategi untuk memenangkan peperangan. Seiring berjalannya waktu istilah "strategi" di dunia militer tersebut diadopsi ke dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Dengan kata lain, strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus pada pembelajaran. Konsekuensinya strategi dalam konteks pendidikan dimaknai secara berbeda dengan strategi dalam konteks pembelajaran. Kemp (1995:7) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berbeda dengan Kemp, Kozma dalam Sanjaya (2007:7) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi (guru sebagai fasilitator) peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sedangkan Dick dan Carey dalam Sanjaya (2007:7) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini berarti bahwa dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar, semuanya di arahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Dalam hal ini strategi pembelajaran dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu ilmu, seni dan/atau keterampilan yang digunakan pendidik dalam upaya membantu (memotivasi, membimbing, membelajarkan, memfasilitasi) peserta didik sehingga ia atau mereka melakukan kegiatan belajar. *Pertama,* ditinjau dari segi ilmu, strategi pembelajaran digunakan oleh pendidik dengan menerapkan prinsip-prinsip, fungsi, dan asal ilmiahyang didukung oleh berbagai teori psikologi, khususnya psikologi pembelajaran dan psikologi sosial, sosiologi, dan antropologi.

Kedua dari segi seni, pendidik dapat melakukan upaya peniruan modifikasi, penyempurnaan, dan pengembangan alternatif model pembelajaran yang ada untuk penumbuhan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhan,

potensi, dan situasi lingkungan. *Ketiga* dari segi keterampilan, pendidik melaksanakan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode, teknik, dan media pembelajaran yang telah dikuasai secara profesional, sehingga kegiatan terlaksana secara tepat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2. Strategi Pembelajaran Ekspositori

a. Konsep strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen (1998:6) menekankan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajarn lansung (direct instruction). Terdapat beberapa karakteristik strategi ekpositori. Pertama strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam malakukan strategi ini, oleh karena itu sering dikatakan dengan ceramah. Kedua, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang. Ketiga, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

b. Prinsip strategi pembelajaran ekspositori

Dalam penggunaaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru.

- Berorientasi pada tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran; justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Karna itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur.

- Prinsip komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang di organisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai penerima pesan.

- Prinsip kesiapan

Dalam teori belajar koneksionisme "kesiapan" merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespons dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan; sebaliknya, tidak mungkin setiap individu akan merespon setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan.

- Prinsip berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlansung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil

adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidak seimbangan (disequilibrium), sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri.

c. Prosedur pelaksanaan strategi ekspositori

1. Persiapan (preparation)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yanga sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan diantaranya adalah:

- Berikan sugesti yang positif dan hindari sugrsti yang negatif
- Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai
- Bukalah file dalam otak siswa

2. Penyajian (presentation)

Langkah penyajian adalah adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus difikirkan oleh setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini.

- Penggunaan bahasa
- Intonasi suara
- Menjaga kontak mata dengan siswa
- Menggunakan joke-joke yang menyenangkan

3. Korelasi (Correlation)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkingkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan tiada lain untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berfikir dan kemampuan motorik siswa.

4. Menyimpulkan (Generalization)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (core) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori,sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari prose penyajian. Menyimpulkan berati pula memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan. Dengan demikian siswa tidak merasa ragu lagi akan penjelasan guru.

5. Mengaplikasikan (aplication)

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat pengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini diantaranya, pertama, dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan. Kedua, dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

3. Desain Pesan Dalam Pembelajaran

Pembelajaran sebagai proses komunikasi dilakukan secara sengaja dan terencana, karena memiliki tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dan agar pesan pembelajaran yang ingin ditransformasikan dapat sampai dengan baik, maka Malcolm sebagaimana disampaikan oleh Abdul Gaffur dalam hand out kuliah Teknologi Pendidikan PPS UNY (2006) menyarankan bahwa tenaga didik perlu mendesain pesan pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Kesiapan dan Motivasi : kesiapan disini mencakup kesiapan mental dan fisik. Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menerima belajar dapat dilakukan dengan tes diagnostik atau tes prerequisite. Motivasi terdiri dari motivasi internal dan eksternal, yang dapat ditumbuhkan dengan pemberian penghargaan, hukuman, serta deskripsi mengenai keuntungan dan kerugian dari pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Alat penarik perhatian : pada dasarnya, perhatian atau konsentrasi manusia adalah jalan, sering berubah-ubah dan berpindah-pindah (tidak fokus). Sehingga dalam mendesain pesan belajar, tenaga pengajar harus pandai-pandai membuat daya tarik, untuk mengendalikan perhatian siswa pada saat belajar. Pengendalian perhatian yang dimaksud dapat berupa: warna, efek musik, pergerakan/perubahan, humor, kejutan, ilustrasi verbal dan visual, serta sesuatu yang aneh.
3. Partisipasi aktif siswa : guru harus berusaha membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menumbuhkan keaktifan siswa harus dimunculkan ransangan-ransangan, dapat berupa : tanya jawab, praktik,

latihan, membuat ringkasan, kritik dan komentar, serta pemberian proyek atau tugas.

4. Pengulangan : agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi dengan baik, maka penyampaian materi sebaiknya dilakukan berulang kali. Pengulangan dapat berupa pengulangan dengan metode dan media yang sama, pengulangan dengan metode dan media berbeda, preview, overview, atau penggunaan isyarat.
5. Umpan balik : dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang terjadi pada komunikasi adanya feed back merupakan hal yang penting. Umpan balik yang tepat dari guru dapat memicu semangat bagi siswa. Umpan balik yang diberikan dapat berupa: informasi kemajuan belajar siswa, penguatan terhadap jawaban benar, meluruskan jawaban yang keliru, memberi komentar terhadap pekerjaan siswa, dan dapat pula memberi umpan balik yang menyeluruh terhadap performasi siswa.
6. Menghindari materi yang tidak relevan : agar materi pelajaran yang diterima peserta belajar tidak menimbulkan kebingungan atau bias dalam pemahaman, maka sedapat mungkin harus dihindari materi-materi yang tidak relevan dengan topik yang dibicarakan. Untuk itu dalam mendesain pesan perlu memperhatikan bahwa: yang disajikan hanyalah informasi yang penting, memberikan outline materi memberikan konsep-konsep kunci yang akan dipelajari, membuang informasi distraktor, dan memberikan topik diskusi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan sumber-sumber tertulis yang merangkum hasil penelitian, yang digunakan sebagai rujukan dalam memaparkan hasil penelitian. Beberapa penelitian yang dijadikan sebagai masukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Windi Maisuhelta 2014. Skripsi "Strategi Pembelajaran Seni Musik Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Bayang " Windi Maisuhelta menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran memerlukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di maksudkan untuk mempermudah proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang di buktikan dengan evaluasi belajar yang guru adakan. Itu berarti guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa dan gurulah yang mengerti apakah keberhasilan pembelajaran tercapai.
2. Febrina Dewina 2013 "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 3 Payakumbuh" yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengguanaan strategi yang tepat sangat berperan besar dalam meningkatkan semangat serta daya tarik siswa. Penggunaan metode serta penerapan media yang tepat juga sangat berperan besar dalam meningkatkan kreatifitas siswa dala proses belajar mengajar.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah landasan berfikir penulis untuk mempermudah penelitian agar penulis dapat berfikir dengan sistematis dalam memaparkan masalah penelitian ini. Dengan adanya kerangka konseptual ini penulis dapat melaksanakan penelitian secara tersusun agar tidak keluar dari batasan, rumusan dan tujuan dari penelitian ini.

Dalam pembelajaran seni budaya sangat diperlukannya sebuah strategi pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan menerapkan langkah-langkah dari strategi tersebut, lalu guru juga harus memahami prinsip-prinsip strategi pembelajaran ekspositori sehingga strategi itu disesuaikan dengan topik pembelajaran, dan penerapanpun sesuai dengan yang diinginkan atau direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana terlihat pada kerangka berikut ini.

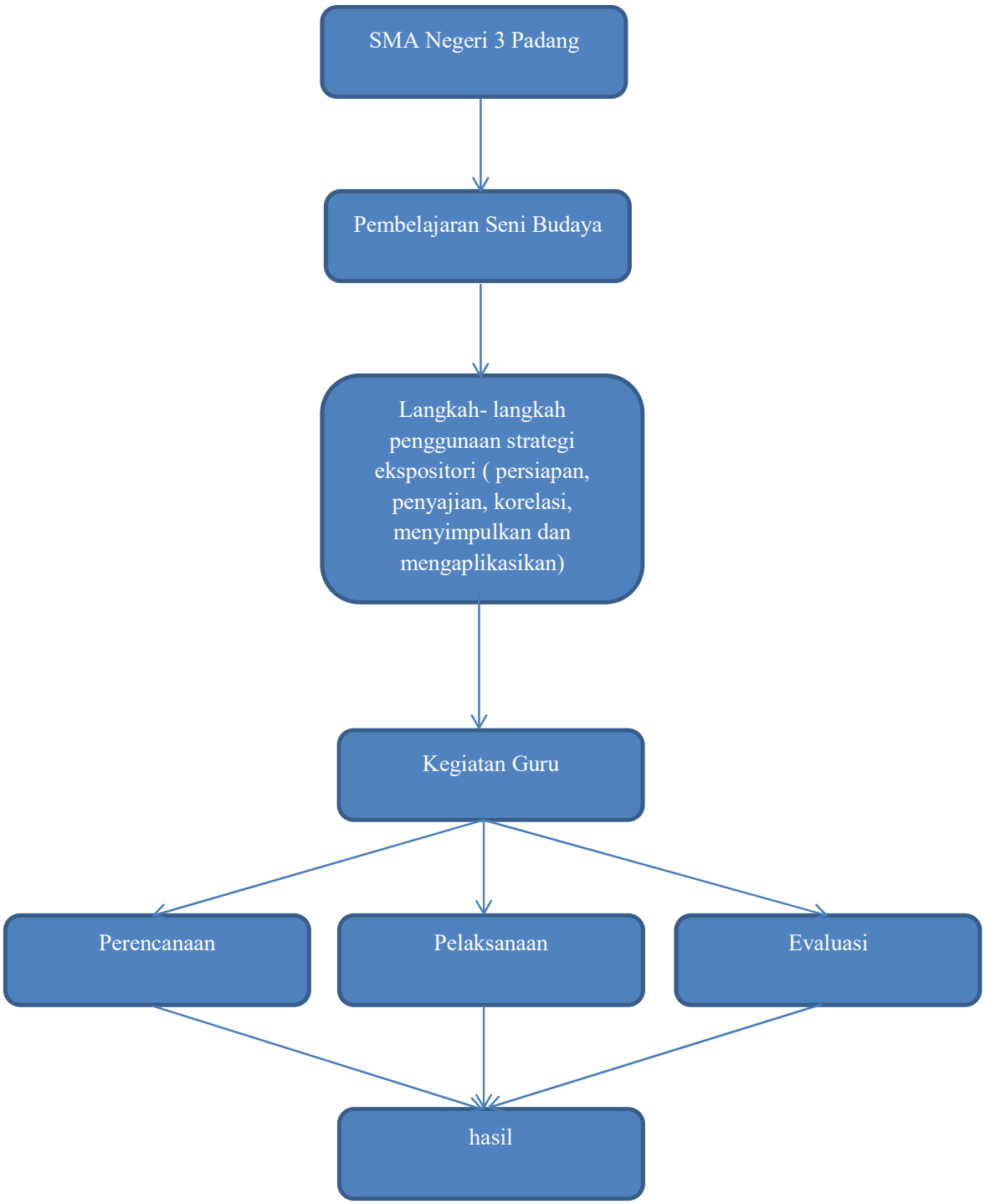

Gambar 1. Kerangka konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di SMA Negeri 3 Padang guru seni budaya kurang memahami penerapan dan prinsip-prinsip strategi pembelajaran ekspositori tersebut, guru lebih memfokuskan pembalajaran kepada metode ceramah dan dikte saja, akibatnya motivasi dan minat belajar siswa menjadi berkurang.

Dalam kurikulum 2013 strategi pembelajaran ekspositori masih layak untuk digunakan, apabila guru dapat memenuhi kriteria dari strategi ekspositori dan tidak terfokus kepada metode ceramah dan dikte saja. Kriteria yang harus dipenuhi seperti adanya persiapan sebelum pembelajaran dimulai, menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan diberikan. Lalu dalam penyajian, guru harus memperhatikan penggunaan bahasa mendesain pesan pembelajaran, intonasi suara dan menjaga kontak pandang dengan siswa agar siswa dapat fokus kepada materi yang di ajarkan.

Selanjutnya menyimpulkan materi pelajaran, ini bertujuan agar siswa dapat mengambil inti dari pelajaran yang diberikan oleh guru, lalu yang terakhir mengaplikasikan, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman siswa dalam menyerap materi pelajaran, dengan cara memberikan tugas-tugas kepada siswa tentang materi yang telah diberikan.

Apabila kriteria yang telah penulis paparkan diatas telah terpenuhi, maka strategi pembelajaran ekspositori masih layak digunakan dalam proses pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Padang berdasarkan Kurikulum 2013.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan dalam uraian sebelumnya, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan guru seni budaya agar tidak terfokus kepada metode ceramah atau dikte saja selama proses pembelajaran.
2. Diharapkan guru seni budaya lebih memahami strategi pembelajaran ekspositori yang digunakan, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bervariasi.
3. Diharapkan kepada siswa SMA Negeri 3 Padang, khususnya di kelas X Mipa 3 agar dapat meningkatkan motivasi diri, minat belajar dan lebih menghargai proses pembelajaran yang dilaksanakan.